

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, penulis sampai pada simpulan yang akan dibagi menjadi tiga poin, yakni sebagai berikut:

1. Pada situasi tertentu orang Jepang akan memberikan pertimbangan waktu 30 menit pada orang yang terlambat seperti teman/kolega/mahasiswa. Namun, jika posisinya orang Jepang yang pergi pada situasi tertentu seperti janji bertemu dengan seseorang atau berangkat bekerja, mereka akan berusaha tiba 5 menit sebelum waktu yang telah ditentukan. Kebanyakan responden Jepang berpendapat selama orang yang terlambat memiliki alasan yang jelas, mereka tidak keberatan untuk menunggu atau memberikan izin masuk ke kelas.
2. Berdasarkan hasil yang telah didapat, pertimbangan waktu orang Indonesia tidak jauh berbeda dengan pertimbangan waktu orang Jepang. Pada situasi tertentu orang Indonesia memberikan pertimbangan waktu 30 menit kepada orang yang terlambat datang. Namun, pada situasi siswa/mahasiswa terlambat, mereka memberikan pertimbangan waktu 15 menit. Pada situasi janji bertemu atau berangkat bekerja, orang Indonesia juga akan berusaha sama seperti orang Jepang untuk tepat waktu dengan datang minimal 5 menit sebelum waktu yang telah ditentukan.
3. Persamaan yang penulis temukan yaitu bahwa pertimbangan waktu antara orang Jepang dan orang Indonesia tidak jauh berbeda. Kebanyakan orang Jepang dan orang Indonesia memberikan maksimal pertimbangan waktu sekitar 15 menit sampai 30 menit tergantung individu nya. Responden berpendapat selama teman/kolega/mahasiswa memiliki alasan yang jelas, mereka bersedia menunggu teman/kolega yang terlambat atau memberikan izin masuk ke kelas saat mahasiswa terlambat. Sedangkan perbedaan yang ditemukan penulis yaitu, keterlambatan di Indonesia bisa mencapai 15 menit hingga satu jam.

Hal tersebut di Jepang merupakan bukan hal yang wajar. Di Jepang, jika seseorang mengalami keterlambatan umumnya hanya 5 menit sampai 10 menit dan itu pun biasanya orang yang status sosialnya tinggi. Di Indonesia budaya terlambat masih sukar untuk diubah, berbeda halnya dengan di Jepang yang dimana budaya tepat waktu masih mengakar kuat yang menganggap waktu merupakan sesuatu yang berharga. Berdasarkan hasil wawancara, Bagi orang Jepang, waktu adalah hal yang penting. Budaya tepat waktu sudah diajarkan sejak kecil. Menurut orang Jepang sebaiknya jangan terlambat terutama dalam hal pekerjaan. Pada orang Indonesia, meskipun tidak semua orang Indonesia buruk dalam hal menjaga waktu, tapi sampai saat ini masih ada orang Indonesia yang kurang disiplin dalam hal waktu. Budaya jam karet di Indonesia masih ada sampai sekarang. Informan masih menemukan beberapa orang yang kurang dalam disiplin waktu. Salah satu solusi agar kebiasaan tidak disiplin waktu sedikit demi sedikit bisa menghilang yaitu dengan cara dimulai dari diri sendiri agar lebih menghargai waktu, karena jika seseorang mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin maka semua kegiatan lain akan berjalan dengan lebih teratur.

5.2 Implikasi

Analisis kontrastif merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Tanpa disadari bahwa setiap orang memiliki pertimbangan waktunya masing-masing. Pertimbangan waktu juga dapat dipengaruhi oleh suatu budaya. Pada penelitian ini penulis berharap penelitian yang dilakukan penulis dapat menambah wawasan bagi pembaca, meskipun penulis hanya memfokuskan pada pertimbangan waktu yang diberikan oleh orang Jepang dan orang Indonesia, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa budaya mengenai pertimbangan waktu dari kedua negara memiliki persamaan dan perbedaan. Selain itu, selama penelusuran penulis, belum ada penelitian tentang pertimbangan waktu yang dikonstrastifkan antara orang Jepang dan

orang Indonesia. Adapun hal yang masih kurang dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu mengenai pertimbangan waktu yang masih kurang sehingga penulis merasa penelitian ini belum cukup mendalam.

5.3 Rekomendasi

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan penulis masih banyak hal yang perlu diperbaiki, disempurnakan dan ditindak lanjuti, sehingga menjadi penelitian yang lebih baik. Maka dari itu penulis memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa mengenai pertimbangan waktu, namun dapat dibedakan dari beberapa hal seperti:

1. Menganalisis gesekan budaya pertimbangan waktu pada orang Indonesia yang sedang tinggal di Jepang atau pun sebaliknya
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan pertimbangan waktu berdasarkan faktor usia, gender, atau yang lainnya agar dapat diketahui apakah ditemukan perlakuan yang berbeda saat seseorang terlambat
3. Menganalisis pembiasaan kedisiplinan waktu yang dilakukan orang tua di Jepang, apakah terdapat suatu hal yang bisa diterapkan oleh orang tua di Indonesia.

Pada penelitian ini penulis hanya menganalisis pertimbangan waktu orang Jepang dan orang Indonesia. Namun, penulis berharap rekomendasi di atas dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pertimbangan waktu.